

**PERAN KAJIAN INTENSIF HPT MUHAMMADIYAH TERHADAP PRAKTEK IBADAH
SHALAT MAHASISWI MA'HAD AL-BIRR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

PUTRI NURJIHAD

NIM: 105261146220

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Putri Nurjihat**, NIM. 105 26 11462 20 yang berjudul **“Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma’had Al-Birr.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.

Makassar, -----

30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

: Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

Pembimbing I : Dr. Mukhlis Bakri, Lc., M.A.

Pembimbing II : M. Chiar Hijaz, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Putri Nurjihah**

NIM : 105 26 11462 20

Judul Skripsi : Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

4. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Nurjihad
NIM : 105261146220
Jurusan : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Agama Islam
Kelas : 7E

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar karya peneliti sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Rajab 1445 H
6 Februari 2024 M

Yang membuat pernyataan

PUTRI NURJIHAD
NIM. 105261146220

ABSTRAK

Putri Nurjihad (105261146220). *Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr*, (dibimbing oleh Mukhlis Bakri dan M. Chiar Hijazi).

Ibadah shalat merupakan suatu kewajiban bagi ummat Islam yang hendaknya mengikuti gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah, namun dalam kajian intensif HPT Muhammadiyah yang diikuti oleh mahasiswi Ma'had Al-Birr sebagian dari mereka tidak mempratekkan apa yang telah mereka pelajari pada kajian intensif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui seperti apa praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr. 2. Mengetahui peran kajian intensif Himpunan Putusan Tarjih terhadap praktek ibadah shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari, menggambarkan serta menjelaskan mengenai peran mahasiswi terhadap praktek ibadah shalat dalam kajian intensif HPT Muhammadiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr berbeda-beda, namun setelah mengikuti kajian intensif HPT Muhammadiyah sebagian besar dari mereka mempratekkan ibadah shalat sebagaimana tuntunan dalam HPT Muhammadiyah. 2. Kajian intensif ini berperan sangat aktif dan positif terhadap praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr sehingga mahasiswi lebih paham dengan gerakan dan dalil ibadah shalatnya.

Kata Kunci: Kajian, Intensif, Hpt, Muhammadiyah, Ibadah, Shalat

ABSTRACT

Putri Nurjihad (105261146220). The Role of Muhammadiyah's Intensive Studies on the Female Students of Ma'had Al-Birr, (supervised by Mukhlis Bakri and M. Chiar Hijazi).

Ibadah, particularly prayer is an obligation for all Muslims and they have to follow the ways which has been taught by the prophet Muhammad, peace be up on him. However, in the Muhammadiyah Intensive Studies (HPT) that attended by female students of Ma'had Al-Birr, some of them do not implement what they have learned. This research aims to: 1. Know the implementation of prayer by female students at Ma'had Al-Birr. 2. Determine the role of Muhammadiyah Intensive studies (HPT) on the implementation of prayer by female students of Ma'had Al-Birr.

The method research is qualitative reseach that is by conducting direct research in the field to explore, describe and explain the role of female students in implementations the prayer during the Muhammadiyah Intensive Studies (HPT).

The results of this research indicate that: 1. The implementation of prayer by female students of Ma'had Al-Birr is diverse, but after participaty in the Muhammadiyah Intensive Studies (HPT), the majority of them implement the prayer in accodince with the ways which are suided by the Muhammadiyah HPT. 2. This intensive studies play a very active and positive role in the implementation of prayer of female students of Ma'had Al-Birr that make them understand better the ways and the arguments of prayer.

Keywords: Study, Intensive, HPT, Muhammadiyah, Worship, Prayer.

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma’had Al-Birr”. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia sepanjang masa.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terimakasih tak terhingga peneliti haturkan kepada orang tua tercinta ayahanda H. Nurjihad dan ibunda (almarhumah) Hj. Ratnaeni dan ibunda Muliani, serta kelima kakak saya dan adik saya yang telah memberi dukungan dan cinta kasih yang tak terhingga, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas doa dari ibu dan bapak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk dapat membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Wakil Rektor I, II, III, IV beserta jajarannya.
2. Syaikh Muhammad bin Muhammad Thayyib Khoory selaku pendiri Ma’had Al-Birr dan donatur AMCF.

3. Ibu Dr. Amirah, S. Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Wakil Dekan I, II, III, dan IV.
4. Ayahanda Ustadz Hasan bin Juhanis, Lc., M.S, selaku Ketua Program Study Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ustadz Ridwan Malik, S.H., M.H, selaku Sekretaris Program Study Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ustadz Dr. Mukhlis Bakri, Lc., MA dan Ustadz Muh. Chiar Hijaz, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya, serta arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
7. Ustadz Zainal Abidin, S.H.,M.H sebagai orang tua kedua dan seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing, dan membekali berbagai pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Ahwal Syakhshiyah sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang S1.
8. Sahabat seperjuangan St. Sulaiha dan seluruh teman-teman yang telah kebersamai penyelesaian studi ini sejak awal hingga akhir.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang ikut andil dalam memberikan bantuan, dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Jazaakumullahu khaeral jaza.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca guna menambah pengetahuan dan wawasan keislaman. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala

kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 25 Januari 2024

Penulis

Putri Nurjihad
NIM. 105261146220



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BERITA ACARA.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Himpunan Putusan Tarjih.....	7
1. Pengertian Himpunan Putusan Tarjih.....	7
2. Pengertian Ibadah Shalat Secara Umum.....	10
a. Makna Menghadap Kiblat.....	19
b. Makna Takbiratul Ihram.....	19
c. Makna Takbir dari Satu Gerakan ke Gerakan Lainnya.....	20

d. Makna Berdiri dan Meletakkan Tangan Kanan di atas Tangan Kiri	20
e. Makna Rukuk.....	20
f. Makna Sujud.....	20
g. Makna Duduk di antara Dua Sujud.....	21
h. Makna Duduk Terakhir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Pengolahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Kajian Intensif HPT Muhammadiyah.....	31
C. Praktek Ibadah Shalat Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.....	33
D. Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr.....	45
E. Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr.....	48
F. Pandangan Mahasiswi dalam Kajian Intensif HPT Muhammadiyah 	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DOKUMENTASI..... 62
RIWAYAT HIDUP..... 64
LAMPIRAN..... 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Himpunan Putusan Tarjih adalah suatu kajian yang mengkaji fikih dan ibadah berdasarkan buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dengan pemateri yang sudah memahami buku tersebut, sehingga fikih dan ibadah yang kita lakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.¹

Pengetahuan terkait ibadah praktis perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Begitu juga dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pendampingan dari orang dewasa. Hal tersebut tentunya agar anak memiliki kesadaran dan motivasi untuk dapat mengamalkan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad saw dan konsisten mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hadis Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ صَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا²

Artinya:

Dari Abdul Malik bin Ar Rabi' bin Sabrah, dari bapaknya, dari kakeknya berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya. (HR. Abu Daud).

Hadis di atas menjelaskan bagaimana pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil hingga dewasa, tentunya pendidikan agama yang disebutkan dalam

¹ Juanda Idham, *Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2022), h.105-126.

² As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy'ats Al-Azdiy, *Sunan Abi Dawud*, Jilid 1, (Dar Ar-Risalah Al-'Aalamiyah, 1430 H/2009 M), h. 366, No. 494, Cet: Pertama.

hadis adalah perintah melaksanakan shalat, utamanya cara dalam melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Namun demikian, membutuhkan sosialisasi dan kajian terhadap pemikiran dan fatwa hasil putusan tarjih muhammadiyah kepada mahasiswa Muhammadiyah. Sosialisasi dalam bentuk pelaksanaan pelatihan ibadah praktis keseharian bagi mahasiswa, pelatihan diberikan baik penjelasan teori maupun praktiknya. Teknisnya, masing-masing peserta mendapatkan buku panduan, narasumber menyampaikan materi dengan model presentasi power point yang telah disiapkan, Materi disampaikan diawali dengan bahasan tentang falsafah dan prinsip ibadah dalam Islam, dilanjutkan dengan bahasan fikih shalat. Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya perihal bahasan-bahasan tersebut.³

Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) merupakan himpunan putusan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai panduan warga Muhammadiyah dalam menjalankan ibadah mahdhah dan gerak dakwah Islam berkemajuan. Pendidikan ibadah mahdhah dalam naskah *Thairu Al-Farkhi* dan buku HPT mewarisi realitas pendidikan kebinekaan yang mengandung perbandingan. Kebinekaan pendidikan ibadah mahdhah yang terdapat dalam kedua karya fenomenal tersebut diharapkan dapat berimplikasi terhadap keberagaman aktivitas ibadah yang diamalkan oleh masyarakat Muslim sehingga mewujudkan suatu harmoni dalam beragama.⁴

Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan

³ Syakir Jamaluddin, 2015, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw, (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*, Yogyakarta: LPPI UMY.

⁴ Danang Muhtar Safi'i, *Kebinekaan Pendidikan Ibadah Mahdhah Dalam Naskah Thairu Al-Farkhi Dan Buku Hmpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h. 11.

tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak syirk, takhayul, bid'ah, dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah swt.⁵

Melalui kajian-kajian ini diharapkan menjadi inspirasi dan menumbuhkan motivasi khususnya bagi pimpinan persyarikatan dan warga Muhammadiyah untuk melakukan dakwah Islamiyah dan *'Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Di antara kewajiban setiap muslim yang sudah mukallaf adalah menjalankan perintah agama, salah satu di antaranya adalah shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu adalah salah satu rukun Islam. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ⁶

Artinya:

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhuma, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda: "Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan. (HR Bukhari).

Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah: zikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir.⁷

Hukum melaksanakan shalat lima waktu adalah *fardu 'ain*, yaitu wajib bagi setiap orang melaksanakannya, baik pria maupun wanita. Hanya bagi wanita yang

⁵ Suriani, Normawati, and Abdul Halik, *Studi Pemahaman Warga Muhammadiyah terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya*, Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 16.2 (2021), h. 76-81.

⁶ Al-Bukhari Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, (Beirut; Dar al-Fikr, 1981 M), h. 14. No. 8.

⁷ Al-Bukhari Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fikih al-Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), cet. ke-1, h. 277.

haid ada keringanan untuk tidak melaksanakan shalat.⁸ Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.⁹

Ayat di atas menafsirkan bahwa Allah memerintahkan mereka untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka yang pahalanya adalah untuk mereka pada hari kiamat kelak, misalnya mendirikan shalat dan menunaikan zakat, sehingga Allah memberikan kepada mereka kemenangan dalam kehidupan dunia ini dan ketika hari kebangkitan kelak, mereka juga diperingatkan agar tidak berbuat maksiat kepada-Nya. Allah Ta'ala tidak akan lengah terhadap suatu amalan yang dikerjakan seseorang dan tidak pula menyia-nyiakannya, apakah itu berupa amal kebaikan maupun kejahatan. Dan dia akan memberikan balasan kepada setiap hamba-Nya sesuai dengan amal perbuatannya.¹⁰

Ibadah shalat dapat dilaksanakan dengan gerakan yang baik sesuai yang diperintahkan oleh Allah kepada hambaNya, dan merupakan pembiasaan yang baik harus dilakukan secara konsisten, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Dalam hadis Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

⁸ Saidus Syahar, *Asas-asas Hukum Islam*, (Bandung: Alumni, 1985), h. 30.

⁹ Kementerian Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur`an, 2019), h. 22.

¹⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 225.

عن مالك بن الحويرث أن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي¹¹

Artinya:

Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR. Al-Bukhari).

Oleh karena itu hendaknya kaum muslimin mengikuti gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah karena itu adalah amalannya yang pertama kali akan dihisab di hari Kiamat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan kemudian akan diaplikasikan, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian **“Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma’had Al-Birr”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka diturunkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr?
2. Bagaimana peran kajian intensif Himpunan Putusan Tarjih terhadap praktek shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian yang dilakukan setelah dikaitkan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kajian intensif Himpunan Putusan Tarjih terhadap praktek shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr.

¹¹ Al-Bukhari Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah ibnu Bardizbah Al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, Jilid 1, (Cet. As Shulthaniyah, Bubulak-Mesir, Al-Mathba'ah Al-Kubra Al-Amiiriyah, 1311 H/1891 M), h . 128, No. 631.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kajian intensif Himpunan Putusan Tarjih terhadap praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr, serta mampu mengaplikasikannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan menambah wawasan bagi pembaca dan mahasiswi serta masyarakat tentang praktek ibadah shalat menurut Himpunan Putusan Tarjih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Himpunan Putusan Tarjih

1. Pengertian Himpunan Putusan Tarjih

Menurut Bakhtiar, Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah merupakan buku panduan wajib bagi kalangan warga Muhammadiyah. Isinya merupakan hasil-hasil Muktamar Tarjih yang diadakan puluhan tahun yang lalu. Isinya mengenai berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah hingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam.

Selanjutnya Bakhtiar menyebutkan bahwa sebagian besar produk pemikiran hukum sudah dibukukan baik secara terpisah maupun dalam bentuk himpunan. Putusan Tarjih dalam bentuk yang terpisah ditemukan pada buku yang diterbitkan oleh Majelis Tarjih kerjasama dengan penerbit Suara Muhammadiyah dengan tema-tema tertentu, seperti fikih kebencanaan, fikih air, pedoman hisab, manasik haji dan sejenisnya. Dalam bentuk himpunan putusan sudah dibukukan dalam satu buku khusus dengan judul “Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah”. Buku dalam bentuk himpunan putusan ini sudah berkali-kali diterbitkan. Selain itu, dalam masalah-masalah tertentu sebagaimana terdapat dalam buku himpunan tersebut telah dilakukan pengembangan dan evaluasi. Hasilnya, ada sebagian yang diputuskan berbeda atau terjadi perubahan dengan yang sebelumnya dan ada pula yang bersifat memperkuat keputusan yang lama. Produk dari putusan ini merupakan hasil dari proses permusyawaratan yang berlapis mulai dari tingkat tim kecil yang dibentuk oleh Majelis Tarjih untuk menyiapkan draf keputusan hingga melibatkan semua ahli hukum dan ahli lain yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas

baik yang tergabung dalam Majelis Tarjih dari tingkat pusat hingga daerah maupun di luar Muhammadiyah sendiri.¹²

Dari persoalan tersebut tentunya dapat melaksanakan pengkajian ajaran agama sesuai dengan metode dan prinsip tertentu yang dipegangi, hal itu disebut Manhaj Tarjih.

Frasa “manhaj tarjih” secara harfiah berarti cara melakukan tarjih. Sebagai sebuah istilah, manhaj tarjih lebih dari sekedar cara bertarjih. Istilah tarjih sendiri sebenarnya berasal dari disiplin ilmu usul fikih. Dalam ilmu usul fikih, Tarjih berarti melakukan penilaian terhadap dalil-dalil syar’i yang secara zahir tampak saling bertentangan atau evaluasi terhadap pendapat-pendapat (Qaul) fikih untuk menentukan mana yang lebih kuat.¹³

Inilah pengertian tarjih dalam disiplin asli dari mana istilah itu berasal, yaitu usul fikih. Perlu pula dicatat bahwa tarjih merupakan salah satu tingkatan ijtihad. Dalam usul fikih, tingkat-tingkat ijtihad meliputi ijtihad mutlak mandiri (ijtihad dalam usul dan cabang), ijtihad mutlak tak mandiri, ijtihad terikat, ijtihad tarjih, dan ijtihad fatwa.¹⁴

Dalam lingkungan Muhammadiyah, pengertian tarjih telah mengalami perkembangan makna. Memang pada awalnya dalam organisasi ini tarjih difahami sebagaimana menurut pengertian aslinya dalam ilmu usul fikih, yaitu memperbandingkan dalam suatu permusyawaratan pendapat-pendapat dari ulama (baik dari dalam atau pun dari luar Muhammadiyah termasuk pendapat imam-

¹² Bakhtiar, Bakhtiar. “*Corak Pemikiran Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah.*” *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 8.1 (2017), h. 77-91.

¹³ Ar-Razi, *al-Mahsul*, disunting oleh Taha Jabir Fayyaad al-‘Alwa, (Beirut: Mu’assasat ar-Risalah, t.t.), V: 3 97; asy-Syaukana, *Irsyad al-Fuhul ila Tahqiq al-Haqq min ‘Ilm al-Usul*, disunting oleh Abu Hafs Sami Ibn al-‘Arabi al-Asari, (Riyad: Dar al-Fadilah li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1421/2000), h. 1113; al-Barzanji, *at-Ta’arud wa at-Tarjih baina al-Adillah asy-Syar’iyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1417/1996), I: h. 79.

¹⁴ Az-Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami*, (Damaskus: Dar al-Fikr li at-Tiba‘ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1406/1986), II: h. 1079-1081.

imam) untuk kemudian mengambil mana yang dianggap mempunyai dasar dan alasan yang lebih kuat.¹⁵

Ciri warga Muhammadiyah adalah berkehidupan sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Diantara kesepakatan yang mesti diamalkan setiap sumber daya manusia yang menyatakan diri sebagai anggota Muhammadiyah pada amal usaha Muhammadiyah ialah Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.¹⁶ Dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah terdapat dalil yang jelas yang menjabarkan cara berperilaku, beribadah (Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2013), beraqidah dan bermuamalah bagi seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya.¹⁷ Sebagaimana dalam QS. Al Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁸

Ayat di atas menafsirkan bahwa hendaklah ada segolongan dari umat yang siap memegang peran ini, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya.¹⁹

¹⁵ Manhaj Gerakan Muhammadiyah: *Ideologi, Khittah dan Langkah*, (Jogjakarta: Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah, 1433/2012), h. 20.

¹⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018).

¹⁷ Anakotta, Raisa; Irianti, Mustika; Kadir, Aswin AA. *Analisis Penerapan Pratik Ibadah Berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong*, (Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 2022), 23.2: 223-238.

¹⁸ Kementerian Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur`an, 2019), h. 84.

¹⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 106-109.

Pada kajian HPT kali ini, bab yang dibahas yaitu bab ibadah shalat, yang membahas gerakan dan bacaannya, mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak tidak dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

2. Pengertian Ibadah Shalat Secara Umum

Ibadah merupakan sebuah penghambaan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata *abada* yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni; kelemahan dan kerendahan. Kedua, mengandung pengertian *syiddat wa gildzah* yakni: kekerasan dan kekasaran.²⁰

Terkait dengan kedua makna ini, Muin Salim menjelaskan bahwa dari makna pertama diperoleh kata 'abd yang bermakna *mamluk* (yang dimiliki) dan mempunyai bentuk jamak *'abid dan 'ibad*. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna "hamba-hamba Tuhan". Dari makna terakhir inilah bersumber kata *abada, ya'budu, 'ibadatan* yang secara leksikal bermakna "tunduk merendahkan", dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah.²¹

Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan

²⁰ Abu Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 205.

²¹ Abd. Muin Salim, *Fiqh Siyasaah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*, (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 149-150.

ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.²²

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al Baqarah: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.²³

Ayat ini menafsirkan bahwa seruan itu ditujukan kepada kedua belah pihak, orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Artinya, esakanlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian.²⁴

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada Allah, Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.²⁵

Dari ayat di atas menafsirkan bahwa Allah menerangkan, Aku ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepadaKu, bukan karena Aku membutuhkan mereka."Melainkan supaya mereka beribadah

²² M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), h. xxi.s

²³ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 4.

²⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 78-80.

²⁵ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 766.

kepadaKu. Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas: Artinya, melainkan supaya mereka mau tunduk beribadah kepadaKu, baik secara sukarela maupun terpaksa.²⁶

Salah satu bentuk penyembahan seorang muslim kepada Allah adalah ibadah shalat, yang merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim. Amal ibadah hamba yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat adalah shalat, jika dilakukan dengan sempurna maka akan diterima dan berbagai amal yang lain juga ikut diterima, tetapi jika tidak sempurna maka akan ditolak, dan berbagai amal yang lain juga ikut tertolak.²⁷

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَحَسِرَ ، وَإِنْ أَنْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَةٍ ؛ قَالَ الرَّبُّ : أَنْظِرُوا ! هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ؟ فَيُكَمَّلُ بِهَا مَا أَنْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرَ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ²⁸

Artinya:

Rasulullah saw berkata: Sungguh amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, maka beruntung dan selamatlah dia. Namun jika rusak, maka merugi dan celakalah dia, Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah berfirman: 'Lihatlah apakah hambaKu memiliki shalat sunnah.' maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya. (HR. Tirmidzi)

Konsep shalat secara implisit mempunyai konotasi sebuah proses komunikasi vertikal antara manusia dengan Tuhannya, sedangkan ibadah

²⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 545-547.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1999), h. 110.

²⁸ At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Al-Jami' Al-Kabir (Sunanut Tirmidzi)*, jilid 1, (Cet. Pertama, Beirut, Dar Al-Gharb Al-Islamiy, 1996 M), h. 437, No. 413.

horizontal dapat dipahami melalui proses komunikasi manusia dengan sesamanya dengan istilah *hablumminannas*.²⁹

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti doa, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, Dengan syarat tertentu.³⁰ Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah Dua Kalimat Syahadat.³¹ Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.³²

Pengertian shalat secara etimologi berarti do'a, sebagaimana tertera di dalam firman Allah swt "dan berdo'alah untuk mereka, sungguh do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (At-Taubah [9]: 103). Menurut istilah syara', shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya. Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sarana komunikasi dan pendekatan diri antara hamba dan Al-Khaliq yang Maha Pencipta. Penghambaan itu dilakukan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan secara utuh, baik jiwa maupun raga, juga dalam bentuk munajat (permohonan) sesuai aturan dan ketentuan yang telah digariskan di dalam firmanNya dan dijelaskan di dalam Sunnah RasulNya.³³

²⁹ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 185.

³⁰ Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), h. 47.

³¹ Muhammad Fadh & Abdul Aziz bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. Ke-1, h. 75.

³² Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat, Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

³³ Abid Kholis Lahuddin, *Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Ibadah Shalat*. Diss, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017), h. 20.

Shalat yang dilakukan dengan zikir dan do'a akan sangat membantu menenangkan hati, jiwa dan raga kita sehingga gerak langkah kita hidup di dunia adalah atas dasar tutunan-Nya. Kita harus yakin bahwa tutunan dan perlindungan Allah swt dapat membuat hidup kita penuh makna untuk bekal di dunia dan akhirat.

Shalat adalah salah satu sarana komunikasi hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang ditentukan syariat.³⁴

Untuk melaksanakan shalat Allah memerintahkan untuk bersuci, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak

³⁴ Iman Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), h. 30.

ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.³⁵

Shalat merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Kandungan dari shalat tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai pribadi-pribadi hamba Allah swt yang selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan hidup manusia ini tidak bisa terlepas dari hidup manusia di akhirat, bahkan lebih dari itu corak hidup manusia di dunia ini merupakan corak hidupnya di akhirat. Ibadah shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perilaku manusia, apalagi jika dilakukan dengan khusyu' atau sungguh-sungguh dan hanya ingin mengharap ridha dari Allah swt. Jika manusia melakukan ibadah Shalat seperti itu maka akan merubah perilakunya yang awalnya negatif akan menjadi positif. Kemudian dia akan merasa segala aktivitas yang dilakukannya akan terasa bahwa dia sedang diawasi dan diperhatikan oleh Allah swt.

Shalat ialah sekumpulan do'a, aktivitas-aktivitas biologis dan psikologis yang telah ditentukan syarat rukunnya yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Hal ini memberikan simbol keharmonisan *hablumminallah* dengan takbir dan *hablumminannas* melalui salam. Sehingga seorang yang shalat diharapkan setelah dia berhasil membangun hubungan baik dengan Allah mampu menjalin hubungan baik dengan manusia.³⁶

Bentuk komunikasi inilah yang terpenting bagi manusia karena keberhasilan manusia melakukannya tidak saja menentukan nasibnya di dunia tapi juga di akhirat, sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan Tuhan, shalat adalah media yang tepat karena shalat aktifitas yang dilakukan setiap hari oleh umat Islam yang beriman. Komunikasi transendental tidak pernah dibahas secara luas,

³⁵ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 145-146.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 1991).

cukup dikatakan bahwa komunikasi transendental adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya.³⁷

Komunikasi transendental ini dapat dilakukan melalui berbagai macam media yang biasa dikenal dengan ritual ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah. Salah satu media komunikasi transendental yang terjalin untuk berkomunikasi dengan Allah adalah shalat. Hasilnya adalah bahwa shalat sebagai tiang agama. Shalat merupakan ibadah rutinitas harian yang akan merugi jika ibadah yang telah rutin dilakukan tapi esensinya terlupakan, yaitu terjalinnya komunikasi yang harmonis antara seorang hamba dan Sang Khalik. Langkah yang paling tepat agar komunikasi transendental melalui shalat ini berhasil adalah dengan shalat secara khushyuk. Khushyuk bermakna kesadaran penuh akan kerendahan kehambaan diri kita sebagai manusia di hadapan keagungan Rububiyah (Ketuhanan). Sikap khushyuk ini timbul sebagai konsekuensi kecintaan sekaligus ketakutan kita kepada Zat Yang Maha Kasih dan Maha Dahsyat Ini. Sebagai implikasinya, orang yang memiliki sikap seperti ini akan berupaya memusatkan seluruh pikiran kepada kehadiran-Nya dan membersihkannya dari apa saja yang selain Allah.³⁸

Partisipan dalam komunikasi transendental adalah Tuhan dan manusia. Bagi umat muslim, cara mendekati diri pada Allah SWT tentu bermacam-macam, yaitu dengan shalat lima waktu, berpuasa, shalat sunat, berdzikir, menunaikan zakat, beribadah haji, infaq, sadaqah, dan lain-lain. Semua itu adalah bentuk ibadah, yang dilakukan oleh umat muslim untuk mencari ridha Allah swt. Ketika kita melakukan shalat sesungguhnya kita sedang melakukan komunikasi dengan Tuhan. Tuhan bertindak sebagai komunikan (penerima pesan) dan kita bertindak sebagai

³⁷ Dedy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 49.

³⁸ Edi Bachtiar, *Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam 5), Jawa Tengah, 2014. h. 385.

komunikator (pengirim pesan). Pada saat itu sebenarnya tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah swt. Komunikasi langsung terjadi asal kita benar-benar punya keyakinan yang kuat bahwa Allah ada di hadapan kita sedang memperhatikan dan mendengar do'a kita. Takbir, ruku, dan sujud adalah bentuk tawadhlu kita pada-Nya, memasrahkan seluruh jiwa dan raga kita pada Allah swt.

Maka dalam meraih komunikasi yang intensif melalui shalat itu ada beberapa kiat-kiat yang harus kita bangun. Pertama, bagaimana kita melakukan hal yang disebut menghadirkan hati dengan Allah swt. Kedua, kita merasa malu apabila melakukan dosa, baik dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil. Ketiga, bagaimana kita merasa kagum dengan kebesaran Allah, bahwa sesungguhnya kita ini sangatlah kecil. Saking hebatnya perintah shalat ini sampai-sampai Rasulullah mengatakan bahwa shalat adalah hal pertama yang dihisab di hari kiamat nanti. Siapa yang baik shalatnya maka baik pula seluruh amalnya. Siapa yang rusak shalatnya maka rusak pula seluruh amalnya. Kemudian shalat itu juga merupakan miftahul jannah, kunci surga. Bagaimana kita bisa masuk ke dalam sebuah rumah jika tidak ada kuncinya. Bagaimana mungkin kita masuk surga, sedangkan kuncinya kita tidak punya. Kemudian shalat itu juga merupakan miftahuddu'a, kunci dalam berdoa.³⁹

Shalat bukan semata-mata ibadah ritual harian wajib bagi seorang muslim. Di dalam bacaan-bacaan shalat terkandung pesan moral dan spiritual yang sangat tinggi nilainya untuk membentuk karakter atau kepribadian seorang muslim yang baik, kuat, tangguh, respek, maju, produktif, inspiratif dan bertanggung jawab. Sejak takbiratul ihram hingga salam, kita seperti masuk dalam dunia yang penuh dengan pesan moral dan spiritual untuk kita hayati lalu kita praktikkan dalam kehidupan. Buku ini melihat shalat dari dimensi pesan moral dan spiritual yang disampaikan dalam bacaan-bacaan shalat sejak takbiratul ihram hingga salam. Di

³⁹ Hasrat Efendi, Samosir. *Berkomunikasi Secara Intensif dengan Allah Melalui Ibadah Shalat*, (2019), h. 1-2

situlah sesungguhnya letak manfaat tertinggi shalat bagi orang yang mengerjakannya. Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah pernah mengatakan, Betapa banyak orang yang shalat tetapi tidak ada kebaikan padanya. Hal ini karena tidak menghayati pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalam shalat dalam kehidupan, tetapi hanya sekadar menggugurkan kewajiban. Betapa ruginya. Selain itu, juga disertakan bacaan-bacaan dan doa-doa dari shalat Subuh sampai shalat Isya.⁴⁰

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi tidak boleh meniadakannya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi. Apa yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya. Teori Dasar Biologi menyebutkan adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴¹

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling tepat untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Gerakan-gerakan di dalam shalat pun mempunyai makna-makna komunikasi transendental yaitu:

⁴⁰ Fajar Kurnianto, *Menyelami Makna Bacaan Shalat*, (Elex Media Komputindo, 2015).

⁴¹ Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), h. 1-2.

a. Makna Menghadap Kiblat

Makna menghadap kiblat menurut Moh. Murtadho adalah suatu arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melakukan ibadah shalat dan ibadah-ibadah yang lain.⁴² Mengingat bahwa mengagungkan syiar-syiar Allah merupakan kewajiban, sedang menghadap dalam shalat menuju tempat yang telah dikhususkan oleh Allah. Untuk mencari ridha-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya untuk lebih bisa menyatukan hati, mendekatkan kekhusyukan dan lebih bisa dekat bagi kehadiran hati bersama Allah. Kekhusyukan tidak mungkin didapat kecuali dengan ketenangan dalam menghadap ke satu arah, bukan menghadap ke satu arah menuju ke arah lainnya, maka diperintahkan kepada kaum muslim untuk menghadap Ka'bah. Menghadapnya kaum muslim ke satu kiblat sebenarnya sebagai jalan untuk menyatukan mereka, semuanya menghadap satu kiblat, hal ini akan menghimpun dan menyatukan hati mereka.⁴³

b. Makna Takbiratul Ihram

Hal ini merupakan isyarat bahwa menghadap kepada Allah lebih penting dari dunia dan seisinya. Di dalamnya juga terkandung makna pengakuan terhadap kemahabesaran Allah dan pengakuan berlepas dirinya orang yang shalat dari sifat takabbur, dan berakhlak rendah diri. Karena orang yang merendah justru akan diangkat derajatnya oleh Allah. Kalimat Allahu Akbar akan memenuhi hati dengan keberanian, serta akan melimpahnya dengan keyakinan dan keteguhan. Maka dia tidak akan merasa hina, tidak akan merasa lemah, dan tidak akan tunduk selain kepada Allah sebab Allah adalah Dzat yang Maha Besar.

⁴² Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN Press, 2008), h. 126.

⁴³ Oknita, *Berkomunikasi Dengan Allah Kajian Terhadap Komunikasi Transendental Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat*, (Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 1.1) (2021), h. 54.

c. Makna Takbir dari satu Gerakan Ke Gerakan Lainnya

Takbir mengingatkan setiap mukmin pada setiap gerakannya akan kemahabesarkan Allah, karena dia masuk dalam jalinan hubungan suci, untuk mengagungkan Rabbnya. Takbir ini sebagai pengingat agar dia memiliki hati yang berani dan memiliki keyakinan yang kokoh. Ia tidak melihat adanya penguasa selain Allah. Ia senantiasa ingat yang dijanjikan oleh Allah adalah benar, tidak ada keraguan sama sekali, biarpun banyak cobaan yang menghalangi jalan, dan juga sebagai benteng dari godaan setan yang terkutuk.

d. Makna Berdiri dan Meletakkan Tangan Kanan diatas Tangan Kiri

Diriwayatkan dari Imam Ahmad, bahwa beliau ditanya mengenai maksud dari meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, lalu beliau menjawab “Itu merupakan bentuk ketundukan di hadapan Allah swt”. Ini merupakan bentuk ketundukan manusia kepada Allah, agar kita ingat kita hidup semata-mata karena Allah.

e. Makna Rukuk

Rukuk adalah menunduk dengan lahiriahnya jasmani manusia. Sebelum kita benar-benar bersujud di hadapan Allah, sebagaimana rendahnya kita dibandingkan dengan Allah. Dengan demikian, sempurnanya ketundukan dalam rukuk merupakan ketundukan hati kepada Allah dan menghinakan diri kepada-Nya. Maka sempurnalah ketundukan hamba dengan batin dan lahiriah kepada Allah, jadi tidak sepatasnyalah seorang manusia lebih menghambakan dirinya kepada sesama manusia daripada kepada Allah.

f. Makna Sujud

Sujud adalah simbol kehinaan dan kerendahan di hadapan Tuhan. Sujud adalah derajat kehambaan yang paling tinggi. Dengan bersujud manusia menjadikan dirinya sewarna dengan seluruh wujud keberadaan. Sujud merupakan rahasia shalat

dan merupakan rukunnya yang paling agung. Ia juga menjadi penutup rakaat. Rukun lainnya merupakan pengantar saja baginya, sujud merupakan tujuan utama shalat, begitu urgensinya sujud karena sujudlah Iblis dikeluarkan oleh Allah dari dalam syurga, Perintah sujud merupakan kekhusyukan kepada-Nya, sebagaimana memohon ampunan atas apa yang telah dilakukan, untuk menunjukkan pasrahnya manusia pada Allah. Gerakan sujud merupakan anugerah Allah yang sangat berharga bagi manusia yang memang tidak bisa dilakukan oleh makhluk lain dengan gerakan yang lebih indah. Karena dengan bersujud berarti manusia menyelaraskan dirinya dengan alam semesta, sehingga bersama-sama alam semesta itu ia memuji dan bersujud kepada Tuhan. Dengan demikian, sujud dan tasbih para pendiri shalat, merupakan keharmonisan dengan partikel-partikel alam kebendaan yang masing-masing tunduk dan bersujud di hadapan Allah dan kebesaran-Nya. Sudah sepantasnya kita sebagai manusia tunduk di hadapan Allah, karena Allah merupakan Dzat yang Maha Segala-galanya.

g. Makna Duduk Di antara Dua Sujud

Seorang hamba dengan sadar mengaku bahwa dirinya tidak lepas dari perbuatan dosa. Kalaupun sekarang ia tampak baik-baik saja, itu sesungguhnya karena Allah masih menyembunyikan saja dosa-dosanya. Allah sebenarnya tahu dosa-dosa dan kesalahannya, tetapi Dia memberikan kesempatan kepadanya untuk introspeksi diri. Jika seorang hamba telah berdiri, memberikan pujian dan sanjungan, lalu memberikan pujian lagi, kemudian menunduk dan memahasucikan dan mengagungkan-Nya, lalu kembali memberi pujian dan sanjungan kepada-Nya, kemudian disempurnakan dengan ketundukan seutuhnya, merendah dan pasrah kepada-Nya maka ia tinggal meminta segala yang menjadi kebutuhannya serta meminta maaf dan berlepas diri dari dosa.

h. Makna Duduk Terakhir

Ketika seseorang telah menyempurnakan rukuk shalat, sujudnya, bacaan Al-Qur'annya, tasbihnya dan takbirnya maka ia tinggal duduk di akhir shalatnya dengan duduk yang dipenuhi kekhusyukan, merendah dan merunduk pasrah dalam keadaan berlutut. Dalam duduk ini ia memberikan penghormatan yang paling sempurna dan paling utama kepada Allah, dengan menutup lewat sebuah kalimat salam yang memiliki makna yang cukup agung yaitu kita memohon kepada Allah agar diberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada orang yang ada di kiri dan kanan kita.⁴⁴

Allah subhanahuwata`ala memerintahkan shalat maka acuannya adalah Al-Qur'an sedangkan bagaimana shalat dilaksanakan acuannya adalah as Sunnah baik yang berupa perbuatan, perkataan dan ketetapan dari Rasulullah saw. Sebagai warga Muhammadiyah maka acuannya sudah tersusun dalam HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah).⁴⁵

⁴⁴ Oknita, *Berkomunikasi Dengan Allah Kajian Terhadap Komunikasi Transendental Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat*, (Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 1.1) (2021): 55-71.

⁴⁵ Saleh, Khaerul, and Nurlah Jamil, *Kontribusi Pembelajaran AIK Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*, (Jurnal Tunas Pendidikan 3.1) (2020): 1-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, dengan teknik survei, interview, angket, observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif, dan lain-lain).⁴⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan, menggambarkan mengenai peran mahasiswa terhadap praktek ibadah shalat dalam Kajian Intensif Himpunan Putusan Tarjih.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259, Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Sebuah Lembaga Bahasa Arab dan Studi Islam yang berada di bawah naungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian ini akan mewawancarai Ayahanda ustaz

⁴⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 139.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet 1, h. 5.

Abbas Baco Miro, ustaz Zainal Abidin, serta tujuh orang mahasiswi Ma`had Al-Birr.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proposal Skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73.

C. Sumber Data

Menurut Arikanto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data yang diperoleh.⁴⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya, dapat dikumpulkan langsung dari sumber pertama.⁵⁰ Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah para ustaz, ustazah dan mahasiswi.

2. Sumber data sekunder.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya.⁵¹ Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber yang tidak langsung, seperti dokumen-dokumen, buku, dokumentasi dan catatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian pada Peran Kajian Intensif Himpunan Putusan Tarjih Terhadap Praktek Shalat Mahasiswi

⁴⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, h.137.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 157.

Ma'had Al-Birr, yang bertempat di Ma'had Al-Birr Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Pengumpulan data menggunakan 2 cara Berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara dilakukan dengan para ustaz dan mahasiswi yang berhubungan dengan data yang terkait.

2. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut. Adapun empat poin teknik pengolahan data, yaitu:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan data terhadap hasil data obesrvasi, wawancara, dan dokumen terkait Peran Kajian Intensif Himpunan Putusan Tarjih Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr.

⁵² Terry, George R Rue, Leslie W Ticoulu, G.A, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

2. Klasifikasi

Klarifikasi adalah proses pengelompokan semua data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan.⁵³

Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁵⁴ Maka peneliti dalam hal ini selain harus menulis, mengumpulkan catatan lapangan, mengambil dokumentasi melakukan wawancara, maka perlu ditanyakan ulang pada tokoh-tokoh yang bersangkutan.

4. Kesimpulan

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: pemeriksaan data, klasifikasi, dan verifikasi.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105.

⁵⁴ Dr. Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis dan sejarah umum Ma'had Al-Birr

Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar berlokasi di jalan Sultan Alauddin No. 259 Gunung Sari, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Ma'had ini terletak dalam lingkungan kampus Unismuh Makassar, tepatnya di bagian timur kampus, Al-Birr telah ada dalam lingkungan kampus sejak awal berdiri tahun 1996. Hal inilah yang membedakan dengan banyak Ma'had milik AMCF yang rata-rata berada di luar kampus perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia. Kebijakan pembangunan Ma'had dalam kampus Unismuh berkat keputusan bijak yang diambil oleh K.H. Djamaluddin Amin selaku PWM Sul-sel saat itu, dalam rangka untuk menciptakan kampus yang bernuansa Islami sesuai dengan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yaitu mewujudkan insan akademik yang berwawasan nilai-nilai Islami, unggul, terpercaya, dan kompetitif pada tahun 2024.

Ma'had Al-Birr merupakan lembaga pendidikan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam. Al-Birr merupakan Ma'had pertama yang memiliki program I'dad Lugawi, yang berdiri tahun 1996 atas kerjasama Yayasan Dar al-Birr Uni Emirat Arab dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Yayasan Dar al-Birr mengelola Ma'had Al-Birr selama 6 tahun, kemudian sejak tahun 2002 pengelolaannya beralih kepada

Yayasan Muslim Asia (AMCF) yang berlokasi di jalan Slamet Riyadi IV, No. 11, Kebon Manggis, Matraman, Jakarta Timur.⁵⁵

AMCF mengelola Ma'had Al-Birr selama 18 tahun kemudian tahun 2020 atas keinginan kuat Muhammad bin Muhammad Tayyib al-Khoory sebagai donatur utama Ma'had menyerahkan sepenuhnya pengelolaan Ma'had kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah lalu diserahkan untuk mengelola asset Ma'had kepada Universitas Muhammadiyah Makassar. Saat ini Ma'had Al-Birr berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar no 027 tahun 1442 H/2021 M tentang Integrasi Sistem dan Biaya Kuliah Unismuh Makassar dan Ma'had Al-Birr.

Selain Ma'had Al-Birr Makassar, AMCF juga mengelola dan membina beberapa Ma'had dan Markaz Tahfidz Al-Qur'an yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia yang bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), Persatuan Islam (PERSIS), serta berbagai organisasi kemasyarakatan resmi lainnya di Indonesia.

2. Tujuan Berdirinya Ma'had Al-Birr

Ma'had Al-Birr bertujuan untuk melahirkan kader-kader ulama, zuama dan pendidik yang mampu menguasai bahasa Arab dan ilmu syar'ī yang memiliki wawasan keislaman, berakhlak mulia, cakap, professional, bertanggung jawab dan mandiri. Tujuan ini tercermin dalam statuta Unismuh BAB III Pasal 7 bahwa Unismuh merupakan perguruan tinggi yang berasaskan Islam, berfungsi sebagai

⁵⁵ Sahidin, L. *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I'dad Lugawy di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar* No. 2, Vol 8, 2022, h. 5.

pencetak akademisi yang berjiwa tauhid sebagai pemandu dan pencerah kepada seluruh lapisan dalam kehidupan masyarakat.⁵⁶

3. Program Unggulan Ma'had Al-Birr

Ada beberapa program unggulan Ma'had Al-Birr dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat, penulis akan menjelaskan 2 program sebagai program unggulan, yaitu:

- a. Program I'dad Lugawy yaitu program diploma 2 yang mengajarkan bahasa Arab dan ilmu-ilmu Islam selama 2 tahun dan telah terintegrasi dengan tiga Prodi yang ada pada Fakultas Agama Islam. Namun sebelum mahasiswa berpindah ke prodi masing-masing, mereka secara bersama-sama berkonsentrasi belajar selama 2 tahun pada program I'dad Lugawy. Tiga Prodi yang telah terintegrasi dan disiapkan bagi mahasiswa I'dad Ma'had Al-Birr, yaitu Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) dengan akreditasi B, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dengan akreditasi Baik, dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan akreditasi B. Adapun fasilitas Gedung, sarana dan prasarana sangat memadai, dengan 2 gedung berlantai tiga untuk ruang belajar dan 1 gedung berlantai tiga untuk asrama mahasiswa serta 2 gedung berlantai tiga untuk asrama mahasiswi.
- b. Program ekstrakurikuler di Ma'had Al-Birr senantiasa mendorong para mahasiswa/I mengembangkan keterampilan serta pengetahuan dalam potensi-potensi yang dimiliki, salah satunya adalah dalam pelaksanaan kajian intensif. Pelaksanaan kajian intensif HPT ini adalah kajian untuk memperkuat pengetahuan mahasiswi Ma'had Al-Birr seputar ibadah, yang dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sebulan dan diikuti sekitar 250 mahasiswi.

⁵⁶ Sahidin, L. *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program I'dad Lugawy di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar* No. 2, Vol 8, 2022, h. 5.

B. Kajian Intensif HPT Muhammadiyah

1. Makna kajian intensif

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia, kajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama dalam hal keagamaan.⁵⁷ Dan menurut kamus ilmiah populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan analisa.⁵⁸ Secara umum intensif adalah mencerminkan tingkat kegiatan atau kesungguh-sungguhan tergantung pada konteks penggunaannya. Tujuan utama dari kajian intensif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan detail tentang suatu subjek atau area tertentu. Namun, kajian intensif yang penulis maksud disini adalah analisis mendalam terhadap aspek-aspek keislaman, seperti ajaran, praktik-praktik keagamaan seputar ibadah shalat menurut HPT Muhammadiyah yang dapat menambah pengetahuan para mahasiswa Ma'had Al-Birr.

2. Latar belakang Kajian Intensif HPT Muhammadiyah

Latar belakang diadakannya kajian intensif adalah untuk menambah wawasan dan penguatan-penguatan keilmuwan mahasiswa. Kajian intensif itu diharapkan semakin memperkuat apa yang mahasiswa/i pelajari di kelas dan tambahan-tambahan pengayaan terhadap ilmu pengetahuan yang mereka pelajari terkait dengan ilmu-ilmu syariah. Karena tentu di kelas terbatas, dan itu hanya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kajian intensif yang dilaksanakan ini adalah kegiatan penunjang kesuksesan mahasiswai di akademiknya nanti.

⁵⁷ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), h.215.

⁵⁸ Pius Partanto, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 301.

Alasan HPT diangkat sebagai judul dalam kajian intensif karena memang judulnya kajian intensif dan ketarjihan, jadi harus ada fase tentang tarjih, karena jika tercantum disitu kajian intensif dan ketarjihan kemudian tidak ada tentang tarjih berarti menyelisihki judul kegiatannya, karena Ma'had Al-Birr ini adalah AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) sehingga mahasiswa harus dikenalkan pilihan-pilihan fiqih utamanya dalam beribadah itu harus diajarkan dan disampaikan bagaimana putusan tarjih terkait hal itu, seperti shalat, zakat dan sebagainya yg ada di HPT, maka dari itulah kenapa ada HPT di kajian intensif karena untuk memperkenalkan putusan-putusan tarjih kepada mahasiswa.⁵⁹

3. Manfaat kajian HPT Muhammadiyah

Manfaat dari kajian HPT Muhammadiyah ini adalah, aspek keilmuan yang terkait dengan ibadah untuk mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Ma'had lingkup Unismuh Makassar yang dimana diajarkan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), materi fiqih ibadah ini bagaian dari paham keagamaan. Dalam ideologi Muhammadiyah salah satunya itu berada pada paham keagamaan. Dimana paham keagamaan itu terkait dengan ibadah-ibadah, yaitu ibadah shalat. Mahasiswa/i Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar ini wajib untuk dipahami dan dipraktekkan dalam lingkup Ma'had karena bagian dari kurikulum, tuntunan shalat yang diajarkan ini berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Di sisi lain mahasiswa/i ini nanti akan dilepas ke daerah-daerah dan juga akan diperbantukan, mereka akan melakukan pengabdian di masyarakat, di pesantren-pesantren Muhammadiyah ataukah di cabang-cabang Muhammadiyah.

Kemampuan memahami tuntunan ibadah sholat menurut tarjih sangat penting karena nanti akan mengajarkan tuntunan ibadah sholat kepada santri sehingga dalam pembinaannya di pesantren itu tidak kontradiktif, jadi pesantren sudah dibekali dengan pengetahuan tata cara ibadah sesuai dengan tarjih dan mahasiswa yang dikirim kesana juga harus mempunyai pemahaman terkait

⁵⁹ Zainal Abidin, Pelaksana Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2023.

tuntunan sholat menurut putusan tarjih, jangan sampai berbeda dengan apa yang mahasiswa/i pelajari di ma'had dan apa yang mereka ajarkan di tempat pengabdian, nanti terjadi konflik. Karena selain mereka mengajarkan santri di pesantren tentunya mereka akan melihat mahasiswa/i pengabdian sebagai contoh. Dan yang ketiga merupakan khazanah keislaman yang berkembang dalam fiqih Islam.⁶⁰

C. Praktek Ibadah Shalat Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah merupakan buku panduan wajib bagi kalangan warga Muhammadiyah. Isinya merupakan hasil-hasil Mukhtamar Tarjih yang diadakan puluhan tahun yang lalu. Isinya menyangkut berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah, hingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam⁶¹. Salah satu kandungannya adalah ibadah shalat.

Pembahasan ibadah sholat ini menjelaskan tentang tata cara sholat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.⁶²

⁶⁰ Abbas Baco Miro, Pemateri Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2023.

⁶¹ Muhamad Furkun Khakim, *Aplikasi e-HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Muhammadiyah Berbasis J2ME*. Jurnal Teknik Informatika. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom, 2012.

⁶² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 128.

Ayat tersebut menunjukkan kewajiban shalat, dan bahwa shalat itu memiliki waktu di mana shalat itu tidak sah kecuali pada waktunya, yaitu waktu-waktu yang telah diketahui oleh kaum muslimin, baik anak kecil, orang tua, ulama maupun orang bodoh mereka, di mana mereka mendapatkan hal tersebut dari Nabi mereka, Muhammad saw dalam sabdanya⁶³

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya:

Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat. (HR.Al-Bukhari).⁶⁴

Firman Allah, عَلَى الْمُؤْمِنِينَ "Atas orang-orang yang beriman" menunjukkan bahwa shalat itu adalah barometer keimanan, dan menurut keimanan seorang hambalah shalatnya tegak dan sempurna. Yang menunjukkan hal itu adalah bahwa kaum kafir walaupun mereka konsisten terhadap hukum-hukum kaum muslimin seperti ahli dzimmah- tidaklah diwajibkan dengan cabang-cabang agama seperti shalat, mereka tidak diperintahkan untuk mengerjakannya, bahkan hal itu bila mereka lakukan juga tidaklah sah selama mereka masih dalam kekufuran, dan mereka tetap akan disiksa karena hal itu dan karena hukum-hukum lain di akhirat nanti.⁶⁵

Dalam kajian intensif terdapat teori dan praktek, jadi tuntunan shalat menurut Tarjih Muhammadiyah artinya hasil putusan yang dilakukan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid yang dihimpun dan dimasukkan dalam HPT, jadi yang dibahas itu adalah tuntunan shalat lima waktu. Shalat lima waktu itu dituangkan dalam dua buku, jilid satu dan jilid tiga. Isi dalam tuntunan shalat lima waktu dalam HPT Muhammadiyah itu ada tiga yaitu, pengertian, dasar hukumnya kemudian ada

⁶³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di, *Tafsir Al-Qur`An Surah An-Nisa` - Al-An`am*, Jilid 2, (Darul Haq, Jakarta, 2020), h. 176.

⁶⁴ Al-Bukhari Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Ibnu Bardizbah Al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari*, Jilid 1, (Cet. As Shulthaniyah, Bubulak-Mesir, Al-Mathba'ah Al-Kubra Al-Amiiriyah, 1311 H/1891 M), h. 128, No. 631.

⁶⁵ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa`di, *Tafsir Al-Qur`An Surah An-Nisa` - Al-An`am*, Jilid 2, (Darul Haq: Jakarta, 2020), h. 177.

persiapan. Bahasan persiapan itu ada empat, yaitu mengetahui waktu masuknya shalat, menutup aurat, suci badan, pakaian dan tempat shalat dan semuanya dari najis, harus suci dari hadas kecil dan hadas besar. Setelah dijelaskan barulah masuk tuntunan shalatnya terdapat sembilan poin yang setiap poin terdapat penjelasan.⁶⁶

1. Berdiri tegap menghadap kiblat dengan ikhlas karena Allah swt.

Sholat dilakukan menghadap ke kiblat, yaitu ka'bah di masjidil haram di mekah dan setiap orang yang mengerjakan shalat harus dengan niat yang ikhlas.

2. Melakukan Takbiratul-ihram dengan mengucapkan “Allahu Akbar”

Lakukanlah takbir seraya mengangkat kedua belah tangan sejajar dengan bahu dan menyajarkan ibu jari tangan dengan daun telinga.⁶⁷

3. Bersedekap dengan meletakkan kedua tangan di atas dada

Bersedekap dengan cara telapak tangan kanan menggenggam pergelangan dan hasta tangan kiri dan diletakkan diatas dada.

4. Membaca do'a iffatih

Adapun do'a iffatih sebagai berikut:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَفِّئْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْفَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

Artinya:

Yaa Allah jauhkanlah Antara diriku dan kesalahanku sebagaimana engkau menjauhkan antara timur dan barat. Yaa Allah bersihkanlah diriku dari segala kesalahan sebagaimana bersihnya pakaian putih dari kotor. Yaa Allah cucilah segala kesalahanku dengan air, salju dan embun.

⁶⁶ Abbas Baco Miro, Pemateri Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2023.

⁶⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h.78.

Ini didasarkan kepada hadis yang diriwayatkan oleh al- Bukhari dari Abu Hurairah,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْكُتُ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ إِسْكَاتَةً قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: هُنَيْئَةً فَقُلْتُ بِأبي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِسْكَاتُكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ مَا تَقُولُ، قَالَ: أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ.⁶⁸

Artinya:

Dari Abu Hurairah (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Adalah Rasulullah saw diam antara takbir dan bacaan (al-Fatihah) sesaat - rawi mengatakan: Saya kira ia (Abu Hurairah) mengatakan "sejenak". Saya (Abu Hurairah) bertanya: Demi ayah dan ibuku wahai Rasulullah, saat engkau diam antara takbir dan bacaan (Al-Fatihah) apa yang anda ucapkan? Beliau menjawab: Allahumma ba'id baini wa baina khatayaya kama ba'adta bainal-masyriqi wal-magrib. Allahumma naqqini minal-khataya kamaa yunaqas-saubul-abyadu minad-danas. Allahumagsil khatayaya bil-ma'i was-salji wal- barad (Ya Allah jauhkanlah antara diriku dan kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah bersihkanlah diriku dari segala kesalahan sebagaimana bersihnya pakaian putih dari kotoran. Ya Allah cucilah segala kesalahanku dengan air, salju dan embun. (HR. Al-Bukhari).

5. Membaca *taawuz* (isti'azah)

Membaca *taawuz* atau ucapan menyatakan berlindung kepada Allah dari segala kejahatan makhluk yang terkutuk, yaitu *A'zubillahiminasyaithanirrajim*.⁶⁹

Membaca termasuk sunnah-sunnah dan dibaca *taawuz* karena membaca al-Qur'an membaca al-Fatihah.⁷⁰

⁶⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Ju'fiy, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 1, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993M), h. 259. No. 711.

⁶⁹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h.78.

⁷⁰ Abbas Baco Miro, *Pemateri Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, Wawancara* Tanggal 30 Desember 2023.

6. Membaca basmalah

Seseorang yang mengerjakan shalat membaca basmalah, yaitu *Bismillahirrohmanirrahim*.

7. Membaca surah Al-Fatihah dan membaca “Amin”

Membaca surah al-Fatihah merupakan bacaan pokok pada tiap-tiap rakaat.

8. Membaca surah atau ayat Al-Qur’an

Setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan membaca surah/ayat al-Qur’an dengan diperhatikan artinya dan dengan perlahan-lahan

9. Mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir seperti dalam takbiratul ihram lalu rukuk

Rukuk (membungkukkan badan) seraya meluruskan punggung dengan lehernya dan telapak tangan kanan memegang lutut kanan dan telapak tangan kiri memegang lutut kiri dengan jari-jari tangan agak diregangkan sambil membaca do’a:⁷¹

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya:

Maha suci engkau yaa Allah ya Tuhan kami dan dengan memuji-Mu yaa Allah ampunilah aku.

Ini didasarkan kepada hadis Aisyah ra:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْنِزُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.⁷²

⁷¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h. 80.

⁷² Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj bin Muslim Al-Qusyairiy An-Nasaiburiy, *Al-Jami` As-Shahih*, Jilid 2, (Daru-Thab`ah Al-`Amirah-Turkia, 1433H/2011M), h. 50, No. 217.

Artinya:

Dari 'A'isyah diriwayatkan bahwa Nabi saw ketika rukuk dan sujud banyak (sering) membaca bacaan, "Subhanakallahumma rabbana wa bihamdika Allahummaghfirli" (Maha Suci Engkau Ya Allah, Ya Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku Ya Allah)." (HR. Muslim)

10. Angkatlah kepala untuk I'tidal

Bangun dari rukuk seraya mengangkat kedua tangan seperti pada takbiratul ihram dengan membaca do'a $\text{سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ}$ dan apabila berdiri tegak (iktidal), kedua tangan diluruskan ke bawah, lalu membaca do'a:⁷³

$\text{رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ}$

Artinya:

Tuhan kami hanya kepada-Mulah pujian. Pujian yang banyak, baik dan diberkahi.

Hal ini didasarkan pada hadis:

$\text{عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ الرَّزْقِيِّ قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنْ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ أَنَا، قَالَ رَأَيْتُ بَضْعَةً وَثَلَاثِينَ مَلَكًا يَبْتَئِرُوهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوْلًا.}^{74}$

Artinya:

Dari Rifa'ah Ibn Rafi az-Zuraqi diriwayatkan bahwa ia berkata, "Pada suatu hari kami shalat di belakang Nabi saw maka tatkala beliau bangkit dari rukuk, beliau mengucapkan, "sami'allahu liman hamidah" (Allah mendengar orang yang memujinya). Kemudian ada seorang laki-laki di belakang beliau yang membaca: "rabbana wa lakal-hamdu hamdan kasiran tayyiban mubarakan fih" (Ya Allah ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala pujian yang banyak, yang baik dan yang ada barakah di dalamnya). Maka tatkala Rasulullah saw selesai mengerjakan salat, beliau bertanya, "Siapa

⁷³ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h. 80.

⁷⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Ja'firy, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 1, (Dar Ibnu Katsir-Damaskus, 1414H/1993M), h. 275, No. 766.

yang tadi membaca do'a." Seorang laki-laki menjawab, 'Saya!' Maka Rasulullah saw berkata, 'Saya melihat tiga puluhan Malaikat tergopoh-gopoh untuk segera menjadi penulis yang pertama". (HR. Al-Bukhari)

11. Lalu sujud dengan bertakbir:

Meletakkan kedua lututmu dan jari kakimu diatas tanah, lalu kedua tanganmu, kemudian dahi dan hidungmu dengan menghadapkan ujung jari kakimu ke arah qiblat serta meregangkan tanganmu daripada kedua lambungmu dengan mengangkat sikumu. Ketika bersujud membaca do'a:⁷⁵

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Artinya:

Maha suci engkau yaa Allah yaa Tuhan kami dan dengan memuji-Muyaa Allah ampunilah aku.

Hal ini didasarkan kepada hadis Aisyah ra:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.⁷⁶

Artinya:

Dari 'A'isyah diriwayatkan bahwa ia berkata: Adalah Nabi saw dalam rukuk dan sujudnya mengucapkan *Subanakallahummarabbana wabihamdika Allahummaghfili* (Maha Suci Engkau Allah, Tuhan kami. Dan dengan memujiMu kami memohon ampunanMu.

12. Lalu mengangkat kepala

Mengangkat kepala dengan bertakbir dan duduklah tenang dengan berdo'a:⁷⁷

⁷⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h. 80.

⁷⁶ Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj bin Muslim Al-Qusyairiy An-Nasaiburiy, *Al-Jami` As-Shahih*, Jilid 2, (Dar At-Thab`ah Al-`Amirah-Turkia, 1433H/2011M), h. 50, No. 217.

⁷⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h. 81.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وارزُقني

Artinya:

Yaa Allah ampunilah hamba, kasihanilah hamba, cukupilah hamba, berilah petunjuk, dan berilah rizki kepada hamba.

Do'a diantara dua sujud tersebut didasarkan pada hadis berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
 وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وارزُقني⁷⁸

Artinya:

Dari Ibnu 'Abbas r.a. diriwayatkan bahwa Nabi saw di antara kedua sujud mengucapkan *Allahummagfirli warhamni wajburni wahdini warzuqni* (HR. At-Turmizi)

Adapun duduk iftirasy (duduk diantara dua sujud) adalah menjulurkan telapak kaki kiri ke kanan dan pantat duduk di atasnya sementara telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki ditekuk dan ujungnya mengarah ke kiblat serta meletakkan telapak tangan kanan di atas ujung paha kanan dekat dengan lutut dan telapak tangan kiri di atas ujung paha kiri dekat dengan lutut, dengan jari-jari tangan sedikit diregangkan dan diarahkan ke kiblat serta ujung-ujung jari sampai ke lutut. Setelah bangkit dari sujud untuk duduk iftirasy.⁷⁹

13. Bangun dari sujud seraya membaca takbir (tanpa mengangkat tangan)

Setelah melakukan sujud yang kedua pada rakaat pertama sebagaimana dijelaskan diatas, maka kemudian bangkitlah dari sujud seraya membaca takbir (tanpa mengangkat tangan) dan duduklah sejenak seperti duduk iftirasy lalu berdirilah untuk rakaat yang kedua dengan menekankan telapak tangan pada tempat sujud.

⁷⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmizi, *Al-Jami' Al-Kabir*, Jilid 1, (Dar Al-Garb Al-Islami-Beirut, 1996M), h.317, No.284.

⁷⁹ Agung Danarto, *Berita Resmi Muhammadiyah*, (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015M). h. 225.

14. Melaksanakan rakaat kedua

Melakukan shalat seperti yang dilakukan pada rakaat pertama, duduklah sebentar lalu berdirilah tanpa membaca do'a iftitah.⁸⁰

15. Duduk tasyahud akhir untuk mengakhiri shalat

Melakukan duduk tasyahud akhir untuk mengakhiri shalat dengan cara duduk tawaruk untuk menutup shalat. Duduk tawaruk adalah duduk dengan memasukan (memajukan) kaki kiri dibawah kaki kanan, sementara telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari ditebuk dan ujungnya mengarah ke kiblat dan duduk dengan bertumpukan pantat diatas lantai (di tempat shalat), kemudian meletakkan kedua telapak tangan di atas kedua lutut dan mengacungkan jari telunjuk, kemudian membaca do'a tasyahud;

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ .

Artinya:

Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah, semoga keselamatan bagi engkau, ya Nabi Muhammad beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusannya.

Do'a tasyahud ini didasarkan pada hadis berikut:

عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا حَلَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قُلْنَا: السَّلَامُ عَلَىٰ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ السَّلَامُ عَلَىٰ فُلَانٍ وَفُلَانٍ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ

⁸⁰ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h. 81.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلَامُ فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمُوهَا أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ لِلَّهِ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ⁸¹.

Artinya:

Dari Syaqqiq Ibn Salamah diriwayatkan bahwa ia berkata: 'Abdullah Ibn Mas'ud mengatakan: Tatkala suatu kali kami shalat di belakang Rasulullah saw kami membaca: "As- salamu 'ala Jibrila wa Mikala. As-salamu 'ala Fulan wa Fulan." Lalu Rasulullah saw menoleh ke arah kami dan bersabda, "Sesungguhnya Allah itu adalah as-Salam, maka apabila salah seorang dari kamu shalat, hendaklah mengucapkan: At-tahiyatu lillahi was-salawatu wat-tayyibat. As-salamu'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. As-salamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahis-salihin - jika kamu sekalian membaca itu, hal itu akan meliputi semua hamba Allah yang salih, yang ada di langit dan bumi. Asyhadu alla ilaha illallahu, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuluhu (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Kemudian membaca salawat untuk nabi saw:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya:

Ya Allah, limpahkanlah kemurahanMu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkatilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia.

Ini didasarkan kepada hadis riwayat Muslim berikut,

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ

⁸¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al Ju'fiy, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 1, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993M), h. 286. No. 797.

نُصَلِّي عَلَيْكَ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ⁸²

Artinya:

Dari Abu Mas'ud al-Anṣari diriwayatkan bahwa dia berkata, "Rasulullah saw mendatangi kami ketika kami berada pada dalam majlis Sa'd Ibn 'Ubadah, maka Basyir bin Sa'd berkata kepada Rasulullah saw, 'Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat untukmu wahai Rasulullah, lalu bagaimana cara bershalawat atasmu?' Abu Mas'ud al-Ansari meneruskan riwayatnya, "Lalu Rasulullah saw terdiam hingga kami berfikir semestinya dia tidak menanyakan hal itu kepada beliau. Kemudian Rasulullah saw bersabda, "Katakanlah, 'Allahumma salli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad, kama sallaita 'ala ali Ibrahim, wa barik 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad, kama barakta 'ala ali Ibrahim. Fil-'alamina innaka hamidum majid" (Ya Allah beri shalawatlah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau beri shalawat keluarga Ibrahim dan beri berkah lah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau beri berkah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta hanya Engkau lah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia). Adapun Salam kalian telah mengetahuinya (HR Muslim).

Kemudian membaca do'a setelah tasyahud awal:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفِرْ لِي مَعْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ
وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku dengan kezhaliman yang benar. Dan tak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka ampunilah hamba dan kasihanilah hamba. Sesungguhnya Engkau Maha pengampun lagu Maha penyayang.

⁸² Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj bin Muslim Al-Qosyairiy An-Nisburiy, *Al-Jami' As-Shohih*, Jilid 2, (Turkia: Dar At-Tab'ah Al-A'mirah, 1915M), h. 16. No. 65.

Ini berdasarkan pada hadis:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَّمَنِي دُعَاءً
أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي قَالَ: قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.⁸³

Artinya:

Dari Abu Bakr as-Siddiq ra. Diriwayatkan bahwa ia berkata kepada Rasulullah saw: Ajarilah aku sebuah do'a yang dapat aku baca dalam shalatku! Nabi saw bersabda: Ucapkanlah "*Allahumma inni zalamtu nafsi zulman kasiran, wala yagfiruz-zunuba illa anta, fagfirli magfiratan min 'indika, war-hamni innaka antal-gafurur-rahim*" (Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya terhadap diriku sendiri. Tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau, maka berilah aku ampunan dari sisi-Mu, dan kasihilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih). (HR. Al- Bukhari dan Muslim).

Do'a sesudah tasyahud akhir:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ
شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya:

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari siksaan api neraka, siksaan kubur, fitnah yang hidup dan yang mati, dan fitnah Dajjal.

Do'a ini berdasarkan pada hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ
مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.⁸⁴

⁸³ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al-Ju'fiy, *Shahih Al-Bukhari*, Jilid 1, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993M), h. 259. No. 711.

⁸⁴ Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qosyairiy An-Nisburiy, *Shahih Muslim*, Jilid 1, (Qahirah: Matba'atu Isa Al-Bab Al-Halabi Wa Syarikahu, 1955M), h. 412. No. 128.

Artinya:

Dari Abu Hurairah diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian bertasyahhud maka hendaklah dia minta perlindungan dari empat hal dengan mengatakan 'Ya Allah, sungguh aku berlindung kepadamu dari azab neraka Jahannam, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan fitnah Dajjal.

(HR Muslim).

16. Mengakhiri shalat dengan membaca salam

Setelah melaksanakan shalat, maka akhirilah dengan membaca *Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*.⁸⁵ Jadi di Muhammadiyah itu membaca salam dengan sempurna.

D. Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr

Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr sebelum dan sesudah mengikuti Kajian Intensif HPT Muhammadiyah menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui dan menimbang peran serta manfaat dari dilaksanakannya Kajian Intensif tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Mempratekkan bacaan dan tata cara shalat menurut HPT Muhammadiyah

Sebelum mengetahui tata cara shalat menurut HPT, saya beribadah (shalat) sama yang dijelaskan dan tertulis pada buku tuntunan ibadah shalat secara umum. Saya menghafal bacaan yang ada di dalam buku tersebut dan mempraktekkan ketika saya shalat. Setelah mengikuti kajian intensif HPT Muhammadiyah seputar shalat,

⁸⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih*, (Cet. 3; Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2001), h.83.

sekarang saya shalat sesuai dengan apa yang dipraktikkan dan dijelaskan dalam Putusan Tarjih Muhammadiyah.⁸⁶

Sebelum belajar HPT, saya mengamalkan tata cara ibadah shalat seperti yang diajarkan saat di pondok (karena memang hampir sama). Hanya saja setelah belajar HPT, saya semakin paham dengan dalil-dalil yang menguatkan pilihan dalil yang saya pakai dalam praktek shalat. Sehingga ketika shalat, saya benar-benar merasa bahwa shalat saya sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah⁸⁷

Praktek ibadah shalat saya sebelum mengikuti kajian intensif HPT ternyata ada bacaan shalat yang pendek dan terjemahannya yang jelas, beserta dalil-dalil nya, jadi saya gunakan yang ini. Setelah saya mengikuti kajian intensif ini, saya mengikuti apa yang ada di buku HPT Muhammadiyah, yang dulunya bagaimana tangan saat takbir, bagaimana tangan saat bersedekap, saat i'tidal, saat sujud pun, dan tasyahud juga ada yang mebgacungkan jari telunjuk ketika baca asyhaduallah, dan ada juga yang pas bangkit dari sujud langsung mengancungkan, banyaklah perubahan setelah mengetahui tuntunan shalat menurut HPT Muhammadiyah.⁸⁸

2. Mempratekkan kekhusyukan dalam shalat

Sebelum mengetahui tata cara ibadah shalat menurut HPT, banyak gerakan-gerakan yang tidak sesuai dengan HPT seperti mendahulukan tangan sebelum lutut ketika dari i'tidal menuju sujud. Setelah mengetahui tata cara ibadah shalat menurut HPT, saya merasa lebih agak fokus shalat dibanding sebelum paham HPT, karena

⁸⁶ Andi Alfeni, (Angkatan 2021), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2024.

⁸⁷ Lisdayanti, (Angkatan 2020), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

⁸⁸ Desi Fitriani, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

di dalamnya menjelaskan secara singkat namun jelas cara-cara yang Rasulullah saw. Kerjakan ketika shalat.⁸⁹

Praktik Ibadah shalat yang dilaksanakan oleh para Mahasiswa/i semua berdasarkan tuntutan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah baik ibadah wajib maupun ibadah Sunnah.⁹⁰

3. Memperkuat praktek shalat yang sudah dipelajari

Sebelum belajar HPT, praktek shalat saya sebagaimana yang diajarkan di pondok saya (Darul Istiqamah Topoyo) sebelum bergabung di Ma'had Al-Birr. Sebenarnya praktek ibadah shalat yang kami lakukan di pondok sebelumnya tidak jauh berbeda dengan praktek yang dijelaskan dalam HPT, bahkan bisa dibilang banyak yang sama. Setelah belajar HPT, saya tetap mengamalkan seperti yang diajarkan saat di pondok (karena memang hampir sama). Hanya saja setelah belajar HPT, saya semakin paham dengan dalil-dalil yang menguatkan pilihan dalil yang saya pakai dalam praktek shalat. Sehingga ketika shalat, saya benar-benar merasa bahwa shalat saya sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.⁹¹

Sebelumnya ketika saya shalat pas di tasyahud, baca *asyhadu anla* saya acungkan telunjuk saya ternyata pas bangkit dari sujud langsung acungkan telunjuk dan banyak lagi perbedaannya, setelah belajar tuntunan shalat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah awalnya terkadang masih lupa, masih menggunakan

⁸⁹ Mukhlisa Jamal, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

⁹⁰ St. Wahyu Nengsih, (Angkatan 2020), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

⁹¹ Shofiyah, (Angkatan2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2024.

gerakan sebelumnya tapi semakin hari saya semakin berusaha dan menjadi terbiasa mengubah gerakan shalat saya menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah.⁹²

E. Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah Terhadap Praktek Ibadah Shalat Mahasiswi Ma'had Al-Birr

Adapun beberapa peran kajian intensif HPT Muhammadiyah, yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswi tentang ibadah shalat menurut HPT Muhammadiyah dan ilmu-ilmu syariah lainnya.⁹³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Az-Zumar: 39

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.⁹⁴

Apakah sama orang yang tahu dengan tidak? Tentunya tidak, apakah sama orang yg tahu mengaji dengan tidak tahu mengaji? Tentunya tidak, apakah sama orang yang tahu menulis dengan tidak tahu menulis? Tentunya tidak sama, apakah sama orang yang mendengar dengan tidak mendengar? Tentunya tidak sama.

2. Menjadi bekal ilmu bagi mahasiswa/I ketika dikirim pengabdian di pesantren-pesantren Muhammadiyah, cabang-cabang Muhammadiyah, di masjid-masjid Muhammadiyah, mahasiswa/i harus kenal dengan HPT, tidak boleh alergi

⁹² Asmaliasari Asrar, (Angkatan 2020), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

⁹³ Zainal Abidin, Pelaksana Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2023.

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 670.

dengan HPT, ini termasuk pembekalan, penguatan nilai-nilai kemuhammadiyah, ideologi kemuhammadiyah.⁹⁵

3. menjadi kesan para mahasiswi untuk mengkaji buku HPT, bisa mengetahui hasil dari kajian intensif, karna kajian intensif ini sekali dalam dua bulan dengan beberapa kali pertemuan, sehingga mahasiswa/i dapat menerima dengan baik serta ditunjang dengan buku HPT nya masing-masing mahasiswa/i dan mereka mengulang-ulang materi dari buku nya tersebut.

4. Memperhatikan secara langsung praktek shalat mereka dalam sehari-hari. Namun diantara mereka dalam pembelajaran ini ada yang melaksanakan ada yang tidak, karena mereka sudah mendapatkan sebelumnya kajian tata cara shalat di pesantren mereka. Jadi kita sampaikan tata cara shalat menurut Tarjih Muhammadiyah, ada yang menerima kemudian mengaplikasikannya dan ada juga yang menerima pemahamannya tapi dalam implikasinya tidak di pratekkan sehari-hari ketika shalat. Apalagi yang tinggal di luar asrama, tapi yang tinggal di dalam asrama bisa saya lihat, saya perhatikan ada diantara mereka yang tetap pada paham tata cara shalat, contohnya pada saat shalat dua rakaat yang menurut Tarjih seharusnya duduk tawarruk. Tetapi sebagian dari mereka duduk iftirasy. Sama juga kalau sujud yang seharusnya mendahulukan kedua lutut tetapi sebagian dari mereka mendahulukan kedua tangannya, jadi artinya bahwa diantara mereka belum memperatekkannya. Ada beberapa mahasiswa saya tegur kenapa tidak dilaksanakannya, alasannya karena mereka sudah dapat paham sebelumnya padahal dalam kajian intensif itu saya sudah jelaskan hadis-hadis kuat yang dipake oleh tarjih muhammadiyah.⁹⁶

⁹⁵ Zainal Abidin, Pelaksana Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2023.

⁹⁶ Abbas Baco Miro, Pemateri Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2023.

F. Pandangan mahasiswa dalam kajian intensif HPT Muhammadiyah

1. Merupakan analisis mendalam yang dilakukan

Dalam kajian intensif HPT Muhammadiyah ada banyak hal-hal yang kami dapatkan seputar kajian intensif HPT Muhammadiyah. Kajian intensif seputar ibadah shalat ini merupakan analisis mendalam yang dilakukan terhadap aspek-aspek tertentu dari praktek ibadah dalam konteks keagamaan. Dalam kajian intensif mahasiswa/i diajarkan pemahaman materi tentang ibadah shalat berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT).⁹⁷

3. Praktek ibadah shalat menurut HPT sangat lengkap

Saya memahami bahwa praktek ibadah shalat menurut HPT sangat lengkap tuntunannya dari sebelum shalat hingga salam serta melampirkan dalil yang menguatkannya, sehingga kita mudah memahami dan mempraktekkannya karena disetiap pembelajarannya, ustaz menyampaikan materi serta memperatekkan tata cara shalat menurut HPT Muhammadiyah.⁹⁸

4. Adanya dalil yang disajikan dalam kitab HPT

Menurut yang saya pahami, dalam kitab HPT dalil yang disajikan dalam menetapkan hukum suatu ibadah bukan hanya satu yang menjadikan putusan hukum yang diambil kuat. Sedangkan dalam perincian tata cara ibadah tersebut, kami disajikan dalil dari hadis yang diriwayatkan oleh banyak riwayat, sehingga dalam prakteknya kami diperbolehkan memilih sesuai dengan hadis yang sudah

⁹⁷ Andi Alfeni, (Angkatan 2021), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2024.

⁹⁸ Mukhlisa Jamal, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

dipaparkan dalam HPT itu sendiri. Misalnya dalam pemilihan do'a yang dipakai dalam shalat, jika ada dua dalil yang sama-sama kuat, maka kami diberikan kebebasan memilih akan mengamalkan do'a yang mana (salah satu contoh: do'a iftitah yakni Allahumma ba'id atau Wajjahtu). Namun, pada sebagian gerakan dalam prakteknya HPT mengambil satu dalil yang kuat untuk pengamalannya.⁹⁹

5. Kemauan dalam memahami tuntunan shalat menurut HPT Muhammadiyah dan memberi paham kepada orang yang membacanya

Banyak yang saya pahami dari praktek ibadah shalat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah, karena mau tidak mau harus kita bisa pahami karena memang sudah ditanamkan pada diri untuk mau memahaminya dan saya juga pernah mengikuti Darul Arqam Dasar dan diberi materi terkait tuntunan shalat menurut HPT.¹⁰⁰ Prakteknya pasti beda dari praktek yang biasa, saya juga baru masuk di sini dan dapat ilmu tentang praktek ibadah Muhammadiyah beda dari takbirnya bagaimana caranya, terus do'anya juga yang saya tahu kemarin itu tentang iftitah cuma satu, semenjak disini rupanya ada lagi iftitah yang lain, lumayan perbedaannya dengan apa yang saya praktekkan sebelumnya, tentang duduk tawarruk, dan iftirasy.¹⁰¹

6. Merasa bertambahnya wawasan tentang gerakan shalat

Kajian ini betul-betul menambah wawasan kami sebagai mahasiswi Ma'had Al-Birr tentang gerakan shalat yang disertai dalil-dalil yang kuat, akan tetapi masih ada beberapa teman yang belum mempraktekkan di kehidupan sehari-harinya ketika

⁹⁹ Shofiyah, (Angkatan2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2024.

¹⁰⁰ Lisdianti, (Angkatan 2020), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

¹⁰¹ Desi Fitriani, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

shalat lima waktu dikarenakan masih terbiasa dengan gerakan shalat yang sebelumnya mereka dapatkan diluar sana, padahal HPT Muhammadiyah ini selain kita dapatkan di masjid, kami juga mempelajarinya di kelas.¹⁰²

7. Dalil-dalinya jelas

Saya merasa ibadah yang saya lakukan sudah jelas dalil-dalilnya karena ditulis dalam buku HPT Muhammadiyah, yang sebelumnya saya beribadah tanpa berpegang pada pada satu dalil yang saya ketahui ada dasarnya, seperti saya hanya mengikuti dengan apa yang pernah saya dengar sekilas.¹⁰³

8. Menjadi lebih semangat

Membuat saya menjadi lebih semangat menuntut ilmu-ilmu Islam, menjadi pribadi yang lebih beriman dan berkhilaf mulia serta menambah wawasan tentang sirah, fiqh ibadah, aqidah dan lainnya.¹⁰⁴

9. Langsung dari salah satu tokoh ulama Tarjih Muhammadiyah

Materi yang saya dapatkan dari kajian intensif HPT sangat banyak dan bermanfaat. Salah satu yang menjadi hal menarik bagi saya, karena kajian instensif HPT itu sendiri dibawakan langsung oleh salah satu tokoh ulama Tarjih Muhammadiyah yang sangat berpengaruh di Sulawesi Selatan. Jadi dalam penyampaianya, HPT itu sangat menarik, walaupun disajikan dalam bahasa Arab namun bahasa yang digunakan dalam terjemahan mudah dipahami. Begitupun dalil-dalil yang diangkat dalam mengambil hukum dirincikan dengan sangat jelas.

¹⁰² Asmaliasari Asrar, (Angkatan 2020), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

¹⁰³ Andi Alfeni, (Angkatan 2021), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, *Wawancara*, Tanggal 05 Januari 2024.

¹⁰⁴ Mukhlisa Jamal, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

Dengan demikian, saya mengakui bahwa kajian intensif ini sangat kaya dengan manfaat.¹⁰⁵

10. Mendapatkan banyak manfaat

Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan selama mengikuti Kajian Intensif HPT Muhammadiyah karena selama saya belum tau bagaimana tata cara shalat yang di pakai Muhammadiyah dan akhirnya saya mengetahui seperti ini tuntunan sholat menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah, sehingga sampai saat ini saya memakai tuntunan salat tersebut.¹⁰⁶

Banyak manfaat yang saya dapatkan karena itu saya baru juga belajar disini tentang bagaimana cara-caranya ibadah shalat yang benar, zakat dan lain sebagainya dan itupun juga pasti berbeda dengan yang lain karena ini berbasis Muhammadiyah.¹⁰⁷ Banyak hal yang sebelumnya saya tidak tahu menjadi tau terutama ibadah shalat, yang ternyata yang saya pahami dari putusan tarjih sangat mudah.¹⁰⁸

11. Menambah pengetahuan

Mahasiswa/i dari Kajian Intensif HPT Muhammadiyah adalah menambah pengetahuan tentang tata cara beribadah yang baik dan benar menurut tuntunan Rasulullah dengan rangkuman dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Shofiyah, (Angkatan2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 06 Januari 2024.

¹⁰⁶ Lisdayanti, (Angkatan 2020), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

¹⁰⁷ Desi Fitriani, (Angkatan 2021), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

¹⁰⁸ Asmaliasari Asrar, (Angkatan 2020), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2024.

¹⁰⁹ St. Wahyu Nengsih, (Angkatan 2020), Jurusan Hukum Keluarga, *Wawancara*, Tanggal 08 Januari 2024.

Ketika ada mahasiswa/i ibadah shalatnya tidak sesuai dengan yang ada di HPT Muhammadiyah, maka tidak apa-apa.¹¹⁰ Tarjih itu sifatnya terbuka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّهْدُ مِنَ الْغَيِّ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat¹¹¹.

Agama saja tidak boleh ada paksaan apalagi dalam pilihan fiqih. Tidak pernah dipaksa untuk jadi Muhammadiyah, tapi dalam aturan akademik kita harus ikut dan taat dengan kebijakan aturan Muhammadiyah karena kita berada di lingkup kampus Muhammadiyah, akan tetapi secara personal kita tidak bisa paksakan orang, jangankan di asrama, di Pimpinan Muhammadiyah saja itu kadang mereka masih punya pilihan fiqih sendiri dalam hal-hal tertentu. Artinya fatwa itu berbeda dengan putusan pengadilan, jika putusan pengadilan itu sifatnya final and Plainding, harus mengikat, harus diikuti, kalau fatwa tidak seperti itu karena dia pilihan fiqih.

Contoh ada fatwa Tarjih Muhammadiyah ketika musim corona, fatwanya disuruh merengangkan shaf, tapi apakah semua warga Muhammadiyah mengikuti itu? Tidak semua ikuti itu, bahkan orang yang pernah jadi pimpinan yang jadi tokoh di SulSel tidak mau taat dengan fatwa itu, artinya itu kan pilihan pribadi dia tanpa kemudian harus mencederai keputusan fatwa itu, begitupun di asrama maupun di kampus, jadi kita memperkenalkan Tarjih Muhammadiyah, tapi kan tidak memaksa untuk harus jadi Muhammadiyah, namun jika DAD, itu harus dia ikuti itu karena

¹¹⁰ Zainal Abidin, Pelaksana Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2023.

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019), h. 56.

ada aturan yang mengikat itu, tapi ketika setelah DAD harus jadi Muhammadiyah?, tidak mesti juga harus jadi Muhammadiyah, tidak apa-apa.¹¹²

Ketika ada mahasiswa/i yang berbeda dalam gerakan shalat. Dalam hal penerapannya dalam kampus, mereka tidak bisa dipaksakan mau mengikuti himpunan tarjih, namun pada fungsinya kita ini adalah melaksanakan shalat itu sesuai dasar ilmunya, tidak ikut-ikutan saja. Jika kita jumpai dalil yang lebih kuat, maka sebaiknya kita ambil yang lebih kuat. Tapi dalam hal pelaksanaannya ketika mengabdikan di masyarakat atau pondok pesantren keharusan untuk mengikuti tuntunan shalat menurut HPT Tarjih Muhammadiyah karena itu akan menjadi contoh yang baik, karena kalau tidak akan menjadi fitnah nanti di pondok-pondok pesantren pada saat dia mengabdikan, tapi kalau di luar sini itu kan hak mereka untuk berijtihad apalagi kalau dalam kampus saya berharap ada penyesuaian-penyesuaian. Pun kalau ada di antara mahasiswa/i yang butuh argumentasikan bisa bertanya, dari kita sendiri misalnya di kampus dalam hal ketika mereka ragu atau tidak yakin, maka bisa dipertanyakan. Karena kalau di kampus ini ketika ada pelaksanaan shalat tidak sesuai dengan tarjih itu menjadi sorotan dari dalam pimpinan dan juga sorotan dari luar, warga Muhammadiyah, pimpinan daerah, pimpinan cabang-cabang ketika mereka berkunjung di Unismuh dan dilihat ternyata mahasiswanya tidak sesuai dengan tarjih maka itu jadi catatan mereka apalagi kalau mereka ke daerah paling pertama dilihat itu adalah pasti cara shalatnya, sehingga sepatutnya dilaksanakan karena saya melihat argumentasi tarjih itu cukup kuat, tapi disitulah nanti karena ijtihadnya masing-masing bisa memilih¹¹³

¹¹² Zainal Abidin, Pelaksana Kajian Intensif HPT Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2023.

¹¹³ Abbas Baco Miro, Pemateri Kajian Intensif Muhammadiyah, *Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr sebelum mengikuti Kajian Intensif HPT Muhammadiyah hanya mengikuti yang ada pada buku-buku yang kurang jelas dalil-dalilnya yang pembahasannya tidak disertai dalil-dalil kuat, namun setelah mengikuti Kajian Intensif HPT Muhammadiyah sebagian besar dari mereka praktekkan sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di Kajian Intensif HPT Muhammadiyah. Karena mereka langsung melihat pemateri mempratekkan tata cara ibadah shalat menurut HPT Muhammadiyah beserta dalil-dalil yang kuat.

2. Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah terhadap praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr adalah menambah wawasan tentang gerakan shalat menurut HPT Muhammadiyah yang benar dalil-dalinya, mahasiswi harus mengetahui seputar HPT Muhammadiyah, kemudian dari Kajian Intensif HPT Muhammadiyah ini diadakan ujian tulisan dan lisan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan mereka selama mengikuti Kajian Intensif HPT Muhammadiyah.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang peran kajian intensif HPT Muhammadiyah terhadap praktek ibadah shalat mahasiswi Ma'had Al-Birr, maka penulis menyarankan:

Sebaiknya Kajian Intensif HPT Muhammadiyah ini diikuti oleh seluruh mahasiswi Ma'had Al-Birr agar mereka semua dapat memahami isi HPT Muhammadiyah yang disertai dengan prakteknya dari pemateri dan dalil-dalil kuat sebagaimana yang tercantum dalam buku HPT Muhammadiyah tersebut, dan tetap memberi perhatian dan pengajaran serta menuntun mahasiswi dalam melaksanakan ibadah shalat menurut HPT Muhammadiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al Qur'an, 2019.
- A. Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abdillah, Syamsidin abu. *Terjemah Fathul Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah, 1996.
- Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy'ats Al-Azdiy As-Sijistaaniy, *Sunan Abi Dawud*, Jilid 1 (Dar Ar Risaalah Al-'Aalamiyah), 2009.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Al-Bukhari Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhari*, Jilid I, Beirut; Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Ju'fi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah ibnu Bardizbah Al-Bukhari. *Shahihul Bukhari*, Jilid 1, Cet. As Shulthaniyah, Bubulak-Mesir, Al-Mathba'ah Al-Kubra Al-Amiiriyah, 1891.
- Al-Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. *Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Anakotta, Raisa, Mustika Irianti, and Aswin AA Kadir. *Analisis Penerapan Pratik Ibadah berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong*, Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam 23.2 2022.
- Anwar, Muhamad. *Menjadi guru profesional*. Prenada Media, 2018.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ar-Razi, al-Mahsul, disunting oleh Taha Jabir Fayyad al-'Alwani Beirut: Mu'assasat ar-Risalah, t.t.,V:397; sy-Syaukani, Irsyad al-Fuhul ila Tahqiq al-Haqq min 'Ilm al-Usul, disunting oleh Abu Hafs Sami Ibn al-'Arabi al-Asari Riyad: Dar al-Fadilah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1421/2000 al Barzanji, at-Ta'arud wa at-Tarjih baina al-Adillah asy-Syar'iyah Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996.
- Assayuthi, Iman Bashori. *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, Surabaya: Mitra Ummat, 1998.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Al-Jami' Al-Kabir (Sunanut Tirmidzi)*, jilid 1, Cet. Pertama, Beirut, Dar Al-Gharb Al-Islamiy, 1996.

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Az-Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami*, Damaskus: Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi', 1406/1986.
- Bachtiar, Edi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (2), 2014.
- Bakhtiar, Bakhtiar. *Corak Pemikiran Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam 8.1, 2017.
- Cangara, Hafied. *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007.
- Efendi, Hasrat, Samosir. *Berkomunikasi Secara Intensif dengan Allah Melalui Ibadah Shalat*, 2019.
- Fadh, Syaikh Muhammad & Syaikh Abdul Aziz bin Baz. *Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, Jakarta: al-Kautsar, 2011.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat* (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Jamaluddin, Syakir, *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw (Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat)*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2015.
- Juanda, Idham. *Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022.
- Komariah, Aan dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kurnianto, Fajar. *Menyelami Makna Bacaan Shalat*, Elex Media Komputindo, 2015.
- Lahuddin, Abid Kholis. *Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Ibadah Shalat*, Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Budi Daya Kasih, Jakarta, 20.
- Manhaj Gerakan Muhammadiyah. *Ideologi, Khittah dan Langkah*, Jogjakarta: Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah, 2012.
- Mavianti, Mavianti, and Fadlin Fajri Tanjung. *Pengenalan Pendidikan Ibadah Praktis Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dan Pembiasaan Pengamalan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19*, Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri. Vol. 1. No. 2, 2021.

- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyana, Dedy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Murtadho, Moh. *Ilmu Falak Praktis*, Malang: UIN Press, 2008.
- Muslimin, Abdul Azis. *Pemanfaatan Masjid Kampus Sebagai Sarana Ibadah Dan Laboratorium Intelektual Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar*, Prosiding Seminar Nasional Tahun 2015, 2015.
- Oknita. *Berkomunikasi Dengan Allah Kajian Terhadap Komunikasi Transendental Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat*. Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 1.1, 2021.
- Safi'i, Muhtar Danang, Syamsul Hidayat, and Mohamad Ali. *Kebinekaan Pendidikan Ibadah Mahdhah Dalam Naskah Thairu Al-Farkhi Dan Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Saleh, Khairul, and Nurlah Jamil. *Kontribusi Pembelajaran AIK Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*, Jurnal Tunas Pendidikan 3.1, 2020.
- Salim, Abd. Muin. *Fiqh Siyasa; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran* Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. *Shahih Fikih Sunnah*, Penerjemah, Khairul Amru Harahap dan Faisal Saleh, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Setiawan, Asep. *Pelatihan Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Bagi PCM Banguntapan Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Fatwa-fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, Cet. I; Bandung: Mizan, 1999.
- Sudjana, Dr. Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Surakhman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Suriani, Suriani, Normawati Normawati, and Abdul Halik. *Studi Pemahaman Warga Muhammadiyah terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat pada Masyarakat Desa Saloya*, Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 16.2, 2021.

Syahr, Saidus. *Asas-asas Hukum Islam*, Bandung: Alumni, 1985.

Terry, George R Rue, Leslie W Ticoulu, G.A, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Zakariyah, Abu Husain Ahmad Ibn Faris Ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, juz IV Beirut: Dar al-Fikr, t.th.



DOKUMENTASI



Wawancara bersama pelaksana Kajian Intensif dan pemateri Kajian Intensif Hpt Muhammadiyah



Wawancara bersama mahasiswa Ma'had Al-Birr sebagai peserta Kajian Intensif Hpt Muhammadiyah



Wawancara bersama mahasiswi Ma'had Al-Birr sebagai peserta Kajian Intensif Hpt Muhammadiyah

RIWAYAT HIDUP



Putri Nurjihad, lahir di Masamba, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 Januari 2002. Merupakan anak ke-5 dari enam bersaudara, Muh.Baso Jalala, Ayu Anggraeni, Muh. Agzal, Nurul Azizah, Dirgahayu Rizki.

Lahir dari Rahim seorang ibu yang luar biasa (almh) Hj. Ratnaeni dan ayah yang hebat H. Nurjihad. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh yaitu: MI 09 Bajo, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Babussa'adah Bajo tepatnya MTS dan MA Bajo kemudian mengambil program Diploma Dua (D2) Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar selama 2,5 tahun. Setelah itu melanjutkan program Strata Satu (S1) pada program studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar hingga saat ini.

Selama menempuh pendidikan D2 sampai Strata Satu (S1) di program Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Peneliti bergabung di organisasi Mahasiswi Asrama Ma'had Al-Birr selama beberapa periode. Sebelum menyelesaikan Strata Satu (S1) peneliti juga mengikuti program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan ditempatkan di Pondok Pesantren Khairul Ummah Pattallassang Kabupaten Bantaeng.



LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Nurjihad

Nim : 105261146220

Program Studi : Ahwal Syakhshiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad S. Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Putri Nurjihad 105261146220

Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 01:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2279536381

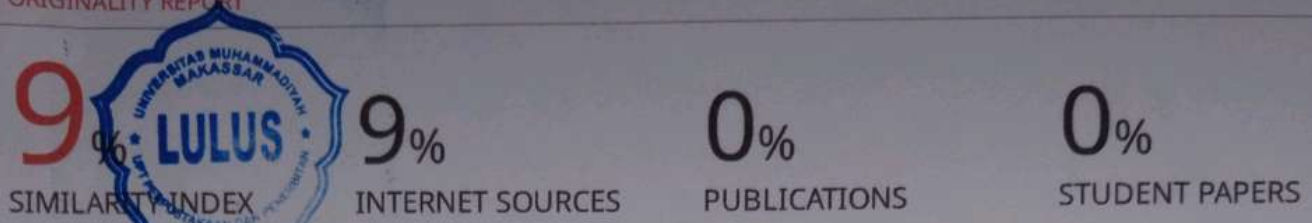
File name: BAB_I_PUTRI.docx (22.74K)

Word count: 1260

Character count: 8409

Putri Nurjihad 105261146220 Bab I

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.umy.ac.id Internet Source	2%
2	septyanwidiyanto.web.id Internet Source	2%
3	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Putri Nurjihad 105261146220

Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 01:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2279537084

File name: BAB_II_PUTRI.docx (32.62K)

Word count: 3936

Character count: 25912

ORIGINALITY REPORT



19%

SIMILARITY INDEX

19%

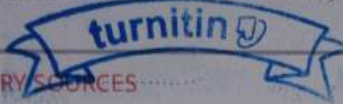
INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

journal.iainlhokseumawe.ac.id

Internet Source

10%

2

pdmtangerang.or.id

Internet Source

4%

3

togamas.co.id

Internet Source

2%

4

jurnal.iain-bone.ac.id

Internet Source

2%

5

ejournal.uinib.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Putri Nurjihad 105261146220

Bab III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 01:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2279537537


File name: BAB_III_PUTRI.docx (25.05K)

Word count: 1008

Character count: 7035

Putri Nurjihad 105261146220 Bab III

ORIGINALITY REPORT



100% LULUS

11% SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

11% PUBLICATIONS

7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper **2%**
- 2** digitalib.iainkendari.ac.id
Internet Source **2%**
- 3** repository.radenfatah.ac.id
Internet Source **2%**
- 4** Submitted to Defense University
Student Paper **2%**
- 5** digilib.uinsby.ac.id
Internet Source **2%**
- 6** journal.unismuh.ac.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

Putri Nurjihad 105261146220

Bab IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 01:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2279537972

File name: BAB_IV_PUTRI.docx (43.3K)

Word count: 5624

Character count: 36353

Putri Nurjihad 105261146220 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **2%** STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- | Source | Percentage |
|---|------------|
| 1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 7% |
| 2 repository.umy.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 www.alukah.net
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



Putri Nurjihad 105261146220

Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 04:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2279584185

File name: BAB_V_PUTRI_1.docx (23.31K)

Word count: 223

Character count: 1509

ORIGINALITY REPORT



3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

suryannie.wordpress.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 283/A.2-III/VII/1444/2023
Lamp. :
Hal : Izin Penelitian

15 Dzulhijjah 1444 H
03 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak Ketua LP3M
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

Berdasarkan surat LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1838/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 Tanggal, 03 Juli 2023, perihal permohonan Izin Penelitian, dengan data lengkap mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : PUTRI NURJIHAD
No. Stambuk : 10526 11462 20
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Akhwal Syakhshiyah
Pekerjaan : Mahasiswa

Kami dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar pada dasarnya mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian/pengumpulan data dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Kajian Intensif HPT Muhammadiyah terhadap Praktek Ibadah Sholat Mahasiswa Ma'had Al-Birr"

yang akan dilaksanakan pada tanggal, 5 Juli 2023 s/d 5 September 2023, dengan ketentuan mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku.

Demikianlah kami sampaikan, dengan kerjasama yang baik diucapkan banyak terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id